

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Merujuk pada hasil analisis data, peneliti mengangkat tiga diagnosa yakni Nyeri akut berhubungan dengan kondisi tindakan post operasi ORIF (SDKI D.0077), Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan fraktur (SDKI D.0054) serta Risiko Infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif (SDKI D. 0142).

Pada diagnosa keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan kondisi tindakan post operasi ORIF dilakukan intervensi keperawatan yaitu *Slow Deep Breathing*. Terapi *slow deep breathing* bertujuan untuk membuat tubuh rileks dengan menstimulasi sistem saraf parasimpatik untuk menaikkan produksi hormon endorfin, mengatasi nyeri, darah tinggi, gangguan pernapasan dan sebagainya. Terapi ini dilakukan sebanyak dua kali per hari, yang mana pemberian terapi dilakukan selama 15-20 menit.

Cara mengukur skala nyeri pada anak dengan nyeri pasca operasi menggunakan instrumen penilaian *Wong Baker Faces Pain Scale*. Sebelum dilakukan pemberian intervensi dilaksanakan pengkajian awal skala nyeri kemudian intervensi baru dilakukan. Intervensi dilakukan pada pagi serta sore hari dengan didampingi oleh keluarga dan setelahnya dilaksanakan evaluasi tingkat nyeri menggunakan instrumen skala *Wong Baker Faces Pain Scale*.

Hasil evaluasi hari pertama sampai hari ketiga didapatkan penurunan skala nyeri pada An. A setelah dilakukan *slow deep breathing*. Pada hari pertama skala nyeri setelah pelaksanaan *slow deep breathing* yakni 3 serta pada hari ketiga skala nyeri yang dirasakan An. A yakni 1.

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan terapi *slow deep breathing* dapat meredakan nyeri yang dirasakan oleh anak pasca operasi.

#### **V.2 Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai perbaikan yakni :

a. Bagi Keluarga

Keluarga hendaknya terus memberikan pendampingan dengan memotivasi, mendukung, serta memperhatikan anak dengan keluhan nyeri agar nyeri yang dirasakan dapat menurun serta diharapkan dapat menerapkan slow deep breathing dirumah secara mandiri sebagai salah satu cara menurunkan tingkat nyeri.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan direkomendasikan meningkatkan pemahaman mengenai manajemen nyeri secara non farmakologis serta lebih memperhatikan nyeri sebagai salah satu aspek tanda vital yang perlu diperhatikan.

c. Bagi Perawat

Perawat disarankan dapat melaksanakan asuhan keperawatan yang optimal di fasilitas kesehatan pada anak dengan masalah nyeri serta mampu mengaplikasikan slow deep breathing sebagai salah satu manajemen nyeri secara non farmakologis mandiri guna mengatasi nyeri pada anak pasca operasi. Produk luaran buku berchapter dapat digunakan oleh perawat di fasilitas kesehatan guna menambah pengetahuan mengenai hospitalisasi pada anak.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menggunakan luaran buku berchapter sebagai media pembelajaran oleh institusi pendidikan, termasuk dosen atau mahasiswa.